

Di Biringere, Industri dan Lingkungan Bisa Akur

Industri sangat berpeluang mengerdilkan lingkungan sekitarnya. Namun bila ada niat baik di meja-meja manajemen perusahaannya, kedua hal justru bisa berjalan beriringan.

DATANGLAH ke Biringere, suatu desa di Kabupaten Pangkep. Sebuah perusahaan yang sudah amat dikenal, PT Semen Tonasa, melakukan eksploitasi di sana. Hampir setiap jam perseroan butuh tanah liat dan batu kapur untuk bahan pembuatan semen. Anak usaha PT Semen Indonesia Tbk itu punya lahan seluas 715 hektare dan empat unit pabrik siap beroperasi kapan saja.

Bila melihatnya dari hanya satu sudut, rantai kegiatan itu tak baik untuk lingkungan. Alam dikeruk. Namun cobalah pindah posisi dan meneropong dari perspektif berbeda. Bangsa sedang giat membangun. Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla ingin Indonesia lebih berdaya saing dengan membangun infrastruktur sebanyak-banyaknya. Duit Rp300 triliun-Rp400 triliun dijanjikan JK untuk disemai di bidang konstruksi. *Nah*, mustahil membangun tanpa semen. Sebab kita tak bisa lagi melakukan hal yang dulu dilakukan nenek moyang; merekatkan batu-batu raksasa hanya dengan mengandalkan zat putih telur dicampur ketan dan bahan lainnya.

Toh alam menyediakan bahan baku untuk membantu pembangunan menjadi kian mudah. Misalnya ya dibuat semen. Syaratnya, “jangan ambil batu sembunyi tangan.”

Mengakurkan industri dan alam dilakukan PT Semen Tonasa selama 46 tahun berkiprah. Lahan bekas tambang tak pernah dibiarkan gersang. Perusahaan selalu menyiapkan anggaran dan perhatian untuk penghijauan. Dalam setahun, ribuan pohon ditanam di titik-titik yang sudah dieksplorasi. Pada Oktober lalu misalnya, 100 bibit pohon *Vitex Cofassus* (Bitti) ditancapkan di areal bekas tambang di pabrik Tonasa II. Hajatan itu melibatkan sejumlah peneliti dari Badan Litbang Kehutanan Makassar dan puluhan peneliti lain dari beberapa provinsi di Indonesia. Direktur Komersial PT Semen Tonasa, Tri Abdisatrijo, mengaku manajemen riang dan bersyukur dengan upaya menjaga kelestarian. Mereka senang dengan bekerja sama seperti itu.

Karena industri juga memberi karbondioksida (CO₂) kepada udara, PT Semen Tonasa memang perlu meminimalkannya dengan pohon-pohon rindang. Apalagi, perusahaan tersebut sudah ditetapkan sebagai salah satu perusahaan *pilot project* untuk penurunan efek rumah kaca.

Dan PT Semen Tonasa selalu dalam kontrol banyak lembaga yang ikut menjaga lingkungan. Termasuk dari kementerian terkait. Selain pengawasan, PT Semen Tonasa juga kerap diberi penghargaan. Lihat saja senyum Direktur Utama PT Semen Tonasa, Andi Unggul Attas saat menerima trofi proper hijau dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Siti Nurbaya di Gedung Manggala Wanabhakti, Jakarta, 2 Desember lalu. PT Semen Tonasa dinobatkan sebagai *green industry*. Terus memproduksi namun taat mengelola lingkungan.

PT Semen Tonasa juga melakukan banyak upaya untuk memastikan warga di sekitar pabrik bisa minum, mencuci, mandi, atau apa saja yang menggunakan air. PT Semen Tonasa menggandeng PT Bank Mandiri Tbk untuk menghadirkan air bersih bagi desa-desa lingkar yang ada di tiga kecamatan. Dana Rp723,5 juta dikucurkan PT Semen Tonasa dan PT Bank Mandiri Tbk untuk pembangunan sarana air bersih di delapan desa/kelurahan lingkar perusahaan.

Sejak 2012, PT Semen Tonasa telah menjajaki pembangunan sarana air bersih di desa/kelurahan lingkar. Hasil studi itu juga yang membuat PT Semen Tonasa pada 2013

mengalirkan dana *corporate social responsibility* (CSR) sebesar Rp1, 7 miliar untuk sembilan desa lingkaran di Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Bungoro, dan Kecamatan Labakkang. CSR ini masuk program Tonasa Bersaudara. Secara keseluruhan, perusahaan ingin berlaku baik untuk pembangunan desa, pergaulan karyawannya, pengelolaan dampak lingkungan, kesempatan kerja, manfaat keberadaan perusahaan, dan penghormatan atas adat dan budaya setempat.

Tak sekadar memastikan masyarakat di sekitar pabrik sehat, PT Semen Tonasa juga mau para warga bisa berdaya ekonomi. Namun bila bantuannya langsung uang, efeknya dipastikan hanya sesaat. Itulah yang membuat perseroan memilih memberi bantuan peminjaman modal. Tak ada persyaratan ataupun administrasi yang ribet bagi mereka yang ingin mendapat kredit itu. "Tidak sulit karena niatnya kita mau membantu," kata Direktur Keuangan PT Semen Tonasa, Subhan.

Sepanjang 2014 ini, PT Semen Tonasa menyalurkan Rp13,1 miliar untuk 875 pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Masih ada pencairan hingga target Rp14,7 miliar, tercapai.

Bantuan modal PT Semen Tonasa sudah dilakukan bertahun-tahun. Telah banyak UKM yang berhasil. Haji Ambo Enre kini amat terkenal dengan warung sop saudaranya. Atau bisa juga gali cerita tentang Sugiarti. Sosok ini sukses mengembangkan usaha konveksi Harmonis Taylor-nya. Semuanya berkat kredit lunak dan perhatian dari PT Semen Tonasa.

Begitulah. PT Semen Tonasa mampu menjalankan perannya sebagai industri yang oleh pasar amat diharapkan membuat sebanyak-banyaknya semen, namun oleh alam dan warga sekitar juga harus ramah dan membawa manfaat. Tidak mudah menyeimbangkan dua hal berbeda dan jadi sorotan banyak orang. Akan tetapi, PT Semen Tonasa mampu melakukan itu.

Semua berharap kemampuan itu berlanjut. Sebab selain butuh alam yang sehat dan masyarakat yang sehat serta sejahtera, negeri juga butuh semen untuk maju. Tanpa tempat-tempat seperti Biringere, mustahil ada pembangunan. Padahal, belanja modal Rp300 triliun-Rp400 triliun per tahun akan digelontorkan untuk infrastruktur...untuk kemajuan. (*)